


## Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kewirausahaan Berbasis Pertanian Dalam Mendorong Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat

Fajri Arif Wibawa<sup>1\*</sup>, Eva Rolia<sup>2</sup>, Agus Sutanto<sup>3</sup>, Deane Mellury<sup>4</sup>, Dimas Wicaksono Wibowo<sup>5</sup>, Dita Arum Meidawati<sup>6</sup>, Gilang Dio Anggoro Indarsyah<sup>7</sup>, Ahmad Dzaki Yaqiyuddin<sup>8</sup>, Ilham Ferdiansyah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia

E-mail: [fajriwibawa@gmail.com](mailto:fajriwibawa@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5224>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 28 Jan 2026

#### Katakunci:

Pemberdayaan Ekonomi,  
Kewirausahaan,  
Pengolahan Hasil  
Pertanian.

#### Keywords

Economic  
Empowerment,  
Entrepreneurship,  
Agricultural Product  
Processing.



### ABSTRACT

Pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan berbasis pertanian, khususnya pembuatan keripik, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan berbasis pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, yaitu keripik, di Desa Rejoagung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan berbasis produk olahan pertanian ini telah berhasil meningkatkan pendapatan keluarga, memberdayakan perempuan, serta mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim dan musim. Selain itu, pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital juga berkontribusi dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk. Kesimpulannya, pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di Desa Rejoagung, khususnya dalam produksi keripik, telah meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan penguatan kelembagaan dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta.

*Economic empowerment through agricultural-based entrepreneurship, particularly the production of chips, is an effective strategy for increasing the economic independence of rural communities. This community service program aims to analyze the implementation of economic empowerment through entrepreneurship based on processing agricultural products into value-added products, namely chips, in Rejoagung Village, Batanghari District, East Lampung Regency. The implementation method of the community service program has 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of this community service program indicate that this agricultural-based entrepreneurship activity has succeeded in increasing family income, empowering women, and reducing dependence on the agricultural sector, which is vulnerable to climate and seasonal changes. In addition, entrepreneurship training and digital marketing also contribute to expanding market access and increasing product competitiveness. In conclusion, economic empowerment through entrepreneurship in Rejoagung Village, particularly in the production of chips, has increased the economic independence of the village community. However, to ensure the sustainability of the program, institutional strengthening and support from various parties, both government and the private sector, are needed.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Fajri Arif Wibawa et al (2026) Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kewirausahaan Berbasis Pertanian Dalam Mendorong Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat  
. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5224>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan konsep fundamental dalam pembangunan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan sosial-ekonomi. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan berperan sebagai salah satu pilar utama yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan ketergantungan ekonomi, sekaligus mendorong terciptanya kemandirian individu maupun kelompok. Melalui aktivitas kewirausahaan, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dalam aspek finansial, tetapi juga peningkatan kapasitas, keterampilan, dan akses terhadap peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kewirausahaan dapat menjadi instrumen efektif dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Anisyah et al., 2025; Djati et al., 2024; Prasandha & Dwi Susanti, 2022).

Di Desa Rejoagung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, isu pemberdayaan ekonomi memiliki relevansi yang tinggi mengingat karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Ketergantungan terhadap sektor primer menjadikan perekonomian masyarakat rentan terhadap fluktuasi iklim, perubahan musim, dan risiko bencana alam yang dapat memicu ketidakstabilan pendapatan serta peningkatan tingkat pengangguran. Dalam kondisi demikian, pengembangan kewirausahaan pada sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik, dapat menjadi strategi alternatif yang potensial untuk memperkuat ekonomi keluarga serta mengurangi ketergantungan pada sektor yang bersifat tidak stabil (Firdaus & Bratamanggala, 2025).

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rejoagung merupakan salah satu entitas sosial yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui kegiatan kewirausahaan berbasis produk olahan pertanian. Namun demikian, anggota KWT menghadapi tantangan signifikan, terutama pada musim kemarau ketika lahan pertanian tidak dapat diolah secara optimal, sehingga berimplikasi pada menurunnya produktivitas dan meningkatnya risiko pengangguran. Program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas melalui diversifikasi usaha, pengembangan keterampilan pengolahan hasil pertanian, serta peningkatan kapasitas manajerial diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Program tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal (Prajuliyanto, 2025).

Selain itu, keberadaan Program Kewirausahaan Berbasis Produk Olahan Pangan yang digagas oleh PKK Desa Rejoagung memberikan peluang strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan produksi keripik berbahan dasar hasil pertanian lokal, masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan nilai tambah produk, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pemanfaatan sumber daya desa. Kegiatan kewirausahaan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Irawansyah et al., 2025; Masruroh & Rozak, 2025; Sari & Madya, 2025).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk dan dampak pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan, khususnya dalam sektor pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan seperti keripik, sebagai salah satu strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Rejoagung. Selain itu, pembahasan juga mencakup peran pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas program-program kewirausahaan berbasis potensi lokal tersebut.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kewirausahaan Berbasis Pertanian Dalam Mendorong Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat. Pemilihan lokasi di Desa Rejoagung didasarkan pada karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang memiliki ketergantungan tinggi pada sektor pertanian, yang rentan terhadap perubahan musim dan kondisi eksternal lainnya. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat, khususnya perempuan, melalui kegiatan kewirausahaan di sektor pertanian dan pengolahan produk olahan seperti keripik. Sejalan dengan temuan pengabdian terdahulu, pendekatan ini efektif untuk mengkaji proses pemberdayaan perempuan desa melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai wadah strategis penguatan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk melibatkan secara aktif warga dan Karang Taruna Desa Rejoagung dalam proses penyampaian dan penerapan konsep goal setting kepada seluruh masyarakat. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

#### Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2025) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus Karang Taruna untuk menjelaskan tujuan program serta mendapatkan dukungan pelaksanaan. Tahapan ini juga mencakup survei singkat mengenai kondisi sosial dan pendidikan anak-anak di lingkungan setempat.

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2023) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Kegiatan inti dilakukan melalui pertemuan langsung di balai desa yang dihadiri oleh warga, pengurus Karang Taruna, serta beberapa perwakilan dari Desa. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif. Dalam sesi ini, warga dan Karang Taruna berperan sebagai peserta kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kewirausahaan Berbasis Pertanian Dalam Mendorong Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat. Setelah simulasi, dilaksanakan diskusi terbuka untuk membahas pengalaman peserta, hambatan yang mungkin dihadapi, serta ide-ide untuk menerapkan program ini secara berkelanjutan di masyarakat. Refleksi ini bertujuan menggali partisipasi aktif warga dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap program.

#### Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Supriani, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan kuesioner singkat kepada peserta mengenai pemahaman dan kesan terhadap program. Rekomendasi dari peserta dihimpun sebagai masukan untuk kegiatan lanjutan, termasuk usulan pelatihan lebih mendalam bagi masyarakat, dan pengurus Karang Taruna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemberdayaan Ekonomi melalui Kewirausahaan

Pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Di Desa Rejoagung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, program pemberdayaan ini difokuskan pada dua kelompok utama, yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kedua kelompok tersebut memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang tidak hanya memperkuat kapasitas ekonomi anggotanya, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan pangan, seperti pembuatan keripik, program kewirausahaan ini bertujuan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang selama ini sangat bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap kondisi iklim dan musim kemarau.

Salah satu bentuk nyata pemberdayaan ekonomi di Desa Rejoagung terwujud melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian oleh anggota KWT. Kelompok ini berperan aktif dalam mengolah komoditas lokal, khususnya ubi jalar dan pisang, menjadi produk olahan bernilai tambah seperti keripik. Proses pengolahan ini tidak hanya meningkatkan nilai jual hasil pertanian, tetapi juga memberikan kesempatan bagi perempuan desa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memperkuat peran ekonomi keluarga, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan yang difokuskan pada manajemen produksi, pengemasan, pemasaran, serta pencatatan keuangan sederhana terbukti membantu meningkatkan kapasitas kewirausahaan anggota KWT, baik dalam menjamin kualitas produk maupun dalam memperluas jangkauan pasar.



Gambar 1. Kegiatan Pengolahan Ubi jalar menjadi Keripik

Selain KWT, PKK Desa Rejoagung turut berperan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pengolahan dan diversifikasi produk olahan pangan berbasis rumah tangga. Anggota PKK didorong untuk berinovasi dalam menciptakan produk kuliner lokal yang memiliki daya tarik pasar, seperti variasi rasa dan kemasan produk keripik yang disesuaikan dengan preferensi konsumen. Aktivitas ini juga memperkuat kolaborasi sosial dan solidaritas antarperempuan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga serta memperkuat keberlanjutan ekonomi desa.

Selanjutnya, pemberdayaan ekonomi di Desa Rejoagung tidak hanya berfokus pada aktivitas produksi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas digital dan pemasaran berbasis teknologi informasi. Pelatihan mengenai digital marketing, penggunaan media sosial, serta pemanfaatan platform e-commerce membantu anggota KWT dan PKK dalam memasarkan produk secara lebih luas, melampaui batas geografis desa. Dengan strategi pemasaran digital ini, produk-produk olahan seperti keripik memperoleh visibilitas yang lebih besar di pasar lokal maupun regional, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di Desa Rejoagung memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya perempuan. Melalui kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal, perempuan tidak hanya memperoleh kemandirian finansial, tetapi juga berperan lebih aktif dalam pembangunan ekonomi desa. Keberlanjutan program semacam ini diharapkan dapat mendorong transformasi sosial-ekonomi pedesaan yang lebih inklusif, adaptif, dan mandiri, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas lokal.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi dari Program Pemberdayaan**

Program pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di Desa Rejoagung memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari sisi ekonomi, capaian utama program ini terlihat pada peningkatan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik. Pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital yang dilaksanakan secara berkelanjutan telah meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usaha, memperluas pangsa pasar, serta mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan musiman dari hasil pertanian yang dipengaruhi faktor cuaca dan iklim.

Selain keberhasilan dalam peningkatan produktivitas ekonomi, program ini juga berdampak pada transformasi sosial masyarakat pedesaan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, perempuan Desa Rejoagung memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam aktivitas ekonomi dan pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun komunitas. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran positif terhadap peran sosial perempuan, yang semula terbatas pada kegiatan domestik menjadi agen ekonomi yang produktif dan mandiri. Kondisi tersebut turut mengurangi stereotip gender serta memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial desa.

Dampak sosial lainnya tercermin pada meningkatnya kohesi sosial dan solidaritas komunitas antaranggota KWT dan PKK. Kehadiran Rumah Cendekia sebagai pusat pembelajaran kewirausahaan perempuan berperan penting dalam menumbuhkan budaya kolaboratif melalui kegiatan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik kewirausahaan berbasis potensi lokal. Fungsi Rumah Cendekia tidak hanya sebagai ruang edukasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial yang memperkuat jaringan antaranggota kelompok dalam menciptakan inovasi dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan olahan pangan di Desa Rejoagung telah meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat keberdayaan sosial perempuan. Melalui kegiatan produksi keripik sebagai produk unggulan desa, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi langsung berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat dalam partisipasi pembangunan desa. Dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis potensi lokal, program ini menjadi model yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan di tingkat pedesaan.

#### **Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

Program pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di Desa Rejoagung telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya perempuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Keberhasilan utama program ini tercermin dari meningkatnya keterampilan dan kapasitas kewirausahaan anggota dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik. Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pendamping telah memperkuat pengetahuan peserta terkait manajemen usaha, manajemen produksi, pemasaran digital, serta strategi pengemasan produk. Peningkatan kapasitas tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan berkurangnya ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian musiman yang rentan terhadap perubahan iklim.

Namun, keberhasilan ini juga disertai sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang. Salah satu kendala utama terletak pada aspek inovasi produk dan pengembangan kemasan yang masih terbatas. Beberapa produk olahan belum memenuhi standar estetika dan daya saing pasar, terutama dalam konteks pemasaran digital dan distribusi produk ke luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan mengenai inovasi produk, desain kemasan yang menarik, serta penerapan strategi pemasaran yang adaptif terhadap tren pasar modern, agar produk-produk KWT dan PKK mampu bersaing pada pasar yang lebih luas, termasuk di platform e-commerce.

Selain penguatan aspek produksi dan pemasaran, keberlanjutan program juga menuntut penguatan kelembagaan dan tata kelola organisasi KWT dan PKK. Struktur organisasi yang jelas, pembagian peran yang efektif, serta kemampuan administrasi yang kuat merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan kemandirian kelompok dalam jangka panjang. Pemerintah desa berperan strategis dalam mendukung keberlanjutan ini melalui penyediaan fasilitas produksi, dukungan pelatihan teknis, serta pengembangan kebijakan yang memfasilitasi tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis komoditas lokal.

Lebih lanjut, keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi juga dapat diperkuat melalui kemitraan lintas sektor, seperti kerja sama dengan lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan pemerintah daerah. Kolaborasi ini berpotensi membuka akses terhadap sumber pendanaan, teknologi, serta jaringan distribusi yang lebih luas bagi produk olahan pangan desa. Dalam konteks ini, KWT dan PKK memiliki kesempatan untuk mengembangkan model usaha koperasi atau unit usaha kecil menengah (UKM) berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek produksi, pemasaran, dan tata kelola keuangan secara profesional.

Melihat capaian dan potensi yang ada, model pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan berbasis produk olahan seperti keripik di Desa Rejoagung memiliki prospek untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa. Pendekatan berbasis potensi lokal, pelatihan berkelanjutan, dan pendampingan intensif terbukti menjadi kunci dalam mendorong kemandirian masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga fondasi bagi pembangunan sosial yang berkelanjutan dan berkeadilan gender di tingkat desa.

#### **Pembahasan**

Program pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di Desa Rejoagung memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebagian besar anggota KWT sebelumnya bergantung pada pekerjaan sebagai buruh tani dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor musim serta ketidakpastian hasil produksi pertanian. Dalam konteks tersebut, program pemberdayaan ini hadir sebagai upaya transformasi ekonomi melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Para peserta dilatih untuk mengolah komoditas pertanian menjadi produk olahan bernilai

tambah, seperti keripik yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tetapi juga membuka peluang usaha baru. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan kapasitas kewirausahaan, efisiensi produksi, serta kemandirian finansial di kalangan anggota KWT dan PKK. Hal ini sejalan dengan pengabdian (Rusmana, 2020) yang menjelaskan bahwa dampak pelatihan kewirausahaan memberikan manfaat pada pengelolaan usaha masyarakat lebih baik.

Dari perspektif sosial, program pemberdayaan ini telah memberikan kontribusi terhadap perubahan peran sosial perempuan di wilayah pedesaan. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar perempuan di Desa Rejoagung berperan secara terbatas dalam ranah domestik dan belum terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Melalui intervensi pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, perempuan memperoleh akses terhadap keterampilan baru, peluang ekonomi alternatif, serta pengakuan sosial yang lebih kuat dalam lingkungan masyarakatnya. Kondisi ini menandai pergeseran paradigma sosial dari pola pikir tradisional menuju struktur sosial yang lebih inklusif dan egaliter, di mana perempuan diposisikan sebagai agen pembangunan ekonomi dan sosial yang berdaya. Hal ini sejalan dengan pengabdian (Nita, 2025) yang menjelaskan dampak pengabdian masyarakat memberikan dampak pada pola pikir masyarakat dalam kehidupan sosialnya.

Peran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dalam implementasi program menjadi komponen penting yang memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan agen transfer pengetahuan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan teknis, serta penerapan teknologi digital dalam pengembangan usaha kecil berbasis komunitas. Kegiatan yang difasilitasi meliputi pelatihan pengelolaan usaha, desain dan inovasi kemasan, serta strategi pemasaran digital berbasis e-commerce. Hasilnya, anggota KWT dan PKK menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola dan memasarkan produk olahan secara lebih profesional, dengan jangkauan pasar yang meluas hingga ke wilayah regional. Hal ini sejalan dengan pengabdian (Juhadi, 2020) yang menjelaskan peran pengabdian memberikan dampak pada mitra dalam perbaikan permasalahan pada usahanya.

Meskipun demikian, tantangan keberlanjutan program masih menjadi salah satu isu penting. Kelembagaan KWT dan PKK memerlukan penguatan agar mampu menjalankan fungsi manajerial, administratif, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Keterbatasan fasilitas produksi, akses permodalan, serta rendahnya literasi keuangan menjadi kendala dalam mengupayakan keberlanjutan usaha yang telah dirintis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, institusi pendidikan tinggi, dan sektor swasta melalui pembinaan, pelatihan lanjutan, serta kemitraan strategis yang mampu memperkuat kapasitas kewirausahaan masyarakat desa.

Lebih lanjut, penguatan teknologi tepat guna menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi program. Penerapan teknologi sederhana seperti mesin perajang, spinner peniris minyak, serta aplikasi pencatatan keuangan digital terbukti membantu meningkatkan produktivitas dan tata kelola usaha. Melalui inovasi tersebut, kegiatan kewirausahaan pembuatan keripik di Desa Rejoagung tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal di pasaran, tetapi juga memperkuat transformasi sosial-ekonomi menuju masyarakat desa yang mandiri, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di Desa Rejoagung terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, pengolahan hasil pertanian, serta pendampingan dalam manajemen usaha dan pemasaran digital, masyarakat mampu mengembangkan keterampilan produksi dan inovasi produk olahan bernilai tambah, terutama pembuatan keripik sebagai produk unggulan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang menempatkan perempuan sebagai aktor penting dalam pembangunan ekonomi desa. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas produksi, inovasi kemasan, dan penguatan kelembagaan kelompok, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat menjadi instrumen efektif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat pedesaan.

Demi keberlanjutan program pemberdayaan ini, disarankan agar dilakukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terutama dalam hal pengembangan produk, kemasan yang lebih menarik, serta pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal. Selain itu, penting untuk memperkuat kapasitas kelembagaan KWT dan PKK agar dapat beroperasi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pendamping luar. Pemerintah desa dan pihak terkait harus terus memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pendanaan, dan jaringan pemasaran untuk memastikan program ini dapat berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Rejoagung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 432/C3/DT.05.00/PM-BEM/2025 dan Kontrak Turunan Nomor 284/LL2/DT.05.00/PM-BEM/2025, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Metro atas dukungan kelembagaan dan fasilitas kegiatan, kepada Lurah beserta seluruh jajaran Pemerintah Desa Rejoagung serta warga masyarakat Desa Rejoagung atas partisipasi aktif dan kerja sama selama pelaksanaan program, kepada Koordinator Komisariat (Korkom) IMM UM Metro atas kontribusi dan pendampingan kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Anisyah, A. N., Fransisca, C., Nabillah, H., Pohan, N. Y., & Dewi, I. S. (2025). Empowering Women and Youth through Entrepreneurship and MSME Training Based on Digital Marketing in Rural Communities. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(3), 101–106. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i3.58>
- Djati, A. L., Putri, M. E., Andriyani, & Ratnawati, I. (2024). Empowering Women through Entrepreneurship Education: A Pathway to Economic Prosperity in Indonesia. *Research Horizon*, 4(6), 291–300. <https://doi.org/10.54518/rh.4.6.2024.423>
- Firdaus, M., & Bratamanggala, R. (2025). Empowering Rural Women Through Entrepreneurship: An Analysis of Economic and Social Impacts. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 3(4), 178–184. <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i4.570>
- Irawansyah, A., Puspawati, A. A., & Prihantika, I. (2025). Governance Community Empowerment Through the EMAK.ID Waste Bank Program in Bandar Lampung City. *Journal Governance Bureaucratic Review*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31629/jgbr.v2i1.7472>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Pengabdian Dari Hasil Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Akuntabilitas Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(2), 143–155.
- Masruroh, M., & Rozak, A. (2025). Community Empowerment Through Waste Bank Management to Achieve Sustainable Urban Development: A Case Study in Cilandak District, South Jakarta, Indonesia. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 6(2), 116–125. <https://doi.org/10.37905/jgej.v6i2.30871>
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Prasandha, D., & Dwi Susanti, Y. (2022). Empowering Rural Entrepreneurs through Independent-

***Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kewirausahaan Berbasis Pertanian Dalam Mendorong Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat***, Fajri Arif Wibawa, Eva Rolia, Agus Sutanto, Deane Mellury, Dimas Wicaksono Wibowo, Dita Arum Meidawati, Gilang Dio Anggoro Indarsyah, Ahmad Dzaki Yaqiyuddin, Ilham Ferdiansyah 19040

Entrepreneurship Literacy Program. ASEAN Journal of Community Engagement, 6(1).  
<https://doi.org/10.7454/ajce.v6i1.1176>

Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.

Sari, N. W., & Madya, E. B. (2025). Community Empowerment Through Suka Mulia Waste Bank In Improving Household Economic Welfare In Pematang Johar Village - Labuhan Deli District. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v11i1.30051>

Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.